

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP PERILAKU PERSONAL HYGIENE PADA SISWA SD DI SEKOLAH DASAR INPRES LANRAKI 2 MAKASSAR

Haikal Alpin, Resky Amelia

Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes STIKES Graha Edukasi Makassar

Email: ners_haikalalpin@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian: untuk mengetahui media video terhadap perilaku sebelum dan sesudah dilakukan personal hygiene pada siswa SD Di Sekolah Dasar Inpres Lanraki 2 Makassar. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *quasy eksperiment* dengan rancangan *one group pre-test and post-test* dengan sampel 63 responden pada siswa/siswi kelas IV, V dan VI di SD inpres Lanraki 2 Makassar. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 63 responden yang diteliti menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pada pre-test dan post-test. Dari hasil uji statistic menggunakan non parametrik uji wilcoxon dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap perilaku personal hygiene. **Diskusi:** Personal hygiene atau kebersihan perseorangan merupakan faktor yang penting karena ada bila masalah dengan personal hygiene akan berdampak pada kesehatan seseorang. Personal hygiene yang tidak baik akan mempermudah tubuh terserang berbagai penyakit, seperti penyakit kulit, penyakit infeksi, penyakit mulut, dan penyakit saluran cerna atau bahkan dapat menghilangkan fungsi bagian tubuh tertentu, seperti halnya kulit. **Simpulan:** Ada pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap perilaku personal hygiene. **Saran:** Diharapkan penyuluhan perilaku personal hygiene dijadikan salah satu tindakan yang harus ditingkatkan Bapak/ibu guru dalam kehidupan siswa/siswi di lingkungan sekolah.

Kata kunci : Penyuluhan Kesehatan, Media, Video, Personal Hygiene

ABSTRACT

The purpose of the study: to find out video media on behavior before and after personal hygiene in elementary students at the Inpres Lanraki 2 Elementary School in Makassar. **Method:** This study used a quasy experimental design with a design of one group pre-test and post-test with a sample of 63 respondents in class IV, V and VI students at the SD inpres Lanraki 2 Makassar. **Results:** The results of the study showed that of the 63 respondents surveyed there were significant influences on the pre-test and post-test. From the results of statistical tests using the Wilcoxon non parametric test with a value of $p = 0,000 < 0,05$. This means that H_0 is rejected and H_a is accepted, so it can be concluded that there is an effect of counseling with video media on personal hygiene behavior. **Discussion:** Personal hygiene is an important factor because there are problems with personal hygiene that will affect one's health. Poor personal hygiene will make it easier for the body to get various diseases, such as skin diseases, infectious diseases, oral diseases, and gastrointestinal diseases or even eliminate the function of certain body parts, such as the skin. **Conclusion:** There is an effect of counseling with video media on personal hygiene behavior. **Suggestion:** It is expected that counseling on personal hygiene behavior will be one of the actions that must be improved by the teacher / teacher in the lives of students in the school environment.

Keywords: Health, Media, Video, Personal Hygiene Extension

PENDAHULUAN

Anak sebagai generasi muda penerus cita-cita bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan nasional merupakan aset bangsa yang utama. Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan pembinaan secara terus menerus demi kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental dan sosial anak, termasuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Masalah kesehatan pada

anak di negara-negara berkembang masih sedikit sekali diperhatikan, mengingat kondisi perekonomian yang belum stabil. Hal ini memperburuk tingkat kesehatan penduduk terutama populasi anak (Kustningsih dan Hartant, 2008)

Dalam Undang-Undang Kesehatan No.23 Tahun 1992 memberikan batasan: kesehatan adalah keadaan sejahtera badan, jiwa, dan social yang memungkinkan setiap orang hidup

secara sosial dan ekonomi. Batasan yang diangkat dari batasan kesehatan menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang paling baru ini, memang lebih luas dan dinamis dibandingkan dengan batasan sebelumnya yang mengatakan, bahwa kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik, mental maupun sosial, dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat (Notoatmodjo, 2007).

Personal hygiene atau kebersihan perseorangan merupakan faktor yang penting karena ada bila masalah dengan personal hygiene akan berdampak pada kesehatan seseorang. Selain itu personal hygiene juga penting karena personal hygiene yang baik akan meminimalkan pintu masuk (portal of entry) mikroorganisme yang ada dimana-mana pada akhirnya mencegah seseorang terkena penyakit. Personal hygiene yang tidak baik akan mempermudah tubuh terserang berbagai penyakit, seperti penyakit kulit, penyakit infeksi, penyakit mulut, dan penyakit saluran cerna atau bahkan dapat menghilangkan fungsi bagian tubuh tertentu, seperti halnya kulit (Sari, Lukman, dan Setiawan, 2007).

Penduduk Indonesia 30% adalah anak-anak atau sekitar 30 juta orang. Jumlah siswa menurut umur (7-12) pada tahun 2005/2006 sebanyak 22.421.070 (Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Statistik Pendidikan, 2006). Usia sekolah bagi anak merupakan masa rawan terserang berbagai penyakit. Penyakit anak sekolah (SD) terkait perilaku yaitu cacangan jumlah kasus 40-60% (Depkes, 2005). Karies dan Periodental jumlah kasus 74,4%. Selain itu, menurut Badan Kesehatan Dunia World Health Organization (WHO) setiap tahun 100.000 anak Indonesia meninggal akibat diare. Diantara 1000 penduduk terdapat 300 orang yang terjangkau diare sepanjang tahun (Dinkes Provinsi Jawa Barat, 2006).

Permasalahan kesehatan pada anak banyak ditemukan pada periode anak sekolah, hal ini sangat menentukan kualitas anak dikemudian hari. Masalah kesehatan tersebut meliputi perilaku hidup bersih dan sehat, gangguan perilaku dan gangguan belajar. Kemudian secara epidemiologis masalah kesehatan anak terkait dengan penyebaran penyakit berbasis lingkungan dikalangan anak sekolah, resiko gangguan kesehatan pada anak akibat pencemaran lingkungan dari berbagai proses kegiatan pembangunan di Indonesia masih tinggi atau meningkat dan masalah yang harus diperhatikan adalah membentuk perilaku kesehatan pada anak usia SD biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan seperti gosok gigi yang baik dan

benar, kebiasaan mencuci tangan pakai sabun, kebersihan diri (Anonim, 2007).

Kebersihan diri mengurangi resiko dijangkit penyakit dan penularan penyakit. Anak-anak dengan kebersihan diri yang kurang baik bisa diejek oleh teman-temannya akibat penampilan pribadi yang buruk, pakaian kotor, rambut berminyak, gigi yang berwarna hitam dan berbau. Kritik-kritik seperti itu bisa mengurangi harga diri seseorang anak tersebut. Anak-anak kurang mengetahui cara dan kepentingan menjaga kebersihan diri. Oleh karena itu, orang dewasa bisa memandang rendah terhadap anak dengan kebersihan diri yang buruk dan bisa berpendapat bahwa anak tersebut diabaikan oleh orang tuanya.

Novil (2010) menjelaskan bahwa munculnya penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah terkait masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan diri. Hal ini berdasarkan data riset kesehatan dasar (RisKesDa) dan Kementerian Indonesia ditemukan mayoritas penyakit yang dialami anak-anak adalah infeksi pernafasan (34%) dan diare (16%) diakibatkan oleh infeksi usus.

Dampak yang sering timbul pada masalah personal hygiene yaitu gangguan fisik seperti karies gigi yang menyebabkan gigi sakit, berlubang, kutu rambut, ketombe dan gangguan fisik pada kuku. Selain itu tidak mencuci tangan dengan baik dapat menyebabkan bisul, jerawat, tifus, jamur, cacangan, diare, dan lain-lain. Penyakit ini masuk ke dalam tubuh melalui tangan yang tercemar, kuman masuk ke mulut melalui makanan yang dipegang, oleh karena itu, perilaku memotong kuku dan mencuci tangan merupakan perilaku sehat yang efektif untuk mencegah penyebaran penyakit seperti diare, cacangan dan lain-lain. Dampak tidak menjaga kebersihan pribadi tidak hanya berdampak pada fisik tetapi juga berdampak pada psikososial seperti gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan mencinta dan dicintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri dan gangguan intraksi sosial

Dari data yang didapatkan Dinas Kesehatan Kulon Progo tercatat kasus diare di Kabupaten ini selama bulan Januari sampai November mencapai 7.531 kasus pada tahun 2012, dan lebih banyak dibandingkan dengan tahun 2011 dimana terdapat 7.345 kasus diare. (Aditya, 2012).

Penelitian Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Kelas 3 di Sekolah Dasar Taman Sari Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2010. Hasilnya terdapat pengaruh promosi kesehatan tentang PHBS

terhadap sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat siswa kelas 3 SDN Taman Sari Wirobrajan Yogyakarta tahun 2010 (Sari, 2010). Dari penelitian tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa promosi kesehatan yang dilakukan terdapat pengaruh. Selama ini promosi yang dilakukan lebih baik sering dengan menggunakan metode ceramah dan medianya menggunakan leaflet yang kita ketahui bahwa dengan metode ceramah dampak yang dirasakan cepat tetapi tidak berlangsung lama. Maka akan lebih baik selain dengan ceramah dilakukan juga dengan metode dan media yang lain seperti menggunakan media video agar sikap dan perilaku yang diubah biar berlangsung lebih lama dan ditemukan media yang lebih efektif. Anak pada usia sekolah merupakan masa yang rentan terhadap penyakit, sehingga pendidikan yang diberikan sedini mungkin sangat berpengaruh pada perilaku anak. Pendidikan dengan metode dan media yang berbeda biasanya akan berpengaruh pada sikap dan perilaku anak.

Data dari sekolah SD Inpres Lanraki 2 menyatakan bahwa jumlah siswa kelas IV, V, VI berjumlah 130 orang. Dimana kelas IV berjumlah 48 orang, kelas V berjumlah 42 orang dan kelas VI berjumlah 40 orang. Berdasarkan hasil observasi terhadap 5 orang siswa di SD Inpres Lanraki 2 bahwa personal hygiene masih sangat kurang, Seperti : Rambut berketombe, Kuku panjang dan kotor, Baju tidak rapi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang "Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media video terhadap perilaku personal hygiene pada siswa SD Di Sekolah Dasar Inpres Lanraki 2 Makassar".

METODE

Desain dalam penelitian ini menggunakan quasi-Eksperimen Design dengan rancangan One group Pre test - Pos test yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media video terhadap perilaku personal hygiene pada siswa SD (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini direncanakan di sekolah Dasar Inpres Lanraki 2 pada bulan agustus 2018.

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80). Keseluruhan objektif yang akan diteliti disebut populasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini

adalah siswa SD kelas IV,V dan VI di Sekolah Dasar Inpres Lanraki 2 Makassar. Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80). Keseluruhan objektif yang akan diteliti disebut populasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD kelas IV,V dan VI di Sekolah Dasar Inpres Lanraki 2 Makassar.

Instrument Penelitian yang digunakan adalah media video berupa animasi mengenai personal hygiene atau kebersihan diri baik di rumah, di sekolah, ataupun dilingkungan sekitarnya. Dan menggunakan skala guttman dengan jawaban "Ya" bernilai 1 dan "Tidak" bernilai 0. (Notoatmodjo, 2010).

Analisa Univariat dilakukan terhadap tiap-tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis ini menggambarkan tentang distribusi frekuensi dan persentase dari tiap-tiap variabel yang akan diteliti. Analisa bivariat untuk menganalisis pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media video terhadap perilaku dan pengetahuan personal hygiene pada siswa SD. Data yang telah terkumpul dianalisa menggunakan syarat uji *t*-tes dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$.

HASIL

Dari tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa responden semua berada pada usia sekolah umur 9-13 tahun (100%). Responden siswa/siswi laki-laki sebanyak 30 orang (47,5), dan perempuan sebanyak 33 orang (52,4). Responden siswa/siswi kelas IV sebanyak 23 orang (36,5), kelas V sebanyak 20 orang (31,7), dan kelas VI sebanyak 20 orang (31,7).

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa pada responden pre test perilaku personal hygiene dengan media video perilaku baik sebanyak 25 orang (39,7), dan perilaku kurang baik 38 orang (60,3). Responden post test perilaku personal hygiene dengan menggunakan media video perilaku baik sebanyak 42 orang (66,7), dan perilaku kurang baik sebanyak 21 orang (33,3).

Berdasarkan tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan dengan media video kepada 63 responden didapatkan nilai rata-rata 1,60 dengan standar deviasi 0,49 dan setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media video kepada 63 responden didapatkan nilai rata-rata 1,33 dengan standar deviasi 0,47. Hasil uji statistik menggunakan non parametrik uji wilcoxon diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ berarti terdapat

perbedaan rata-rata sebelum dilakukan penyuluhan dengan media video dan setelah dilakukan penyuluhan dengan media video

dengan kata lain ada pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media video terhadap perilaku personal hygiene pada siswa SD.

Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden Di Sekolah Dasar Inpres Lanraki 2 Makassar Tahun 2018

Umur	f	%
Usia umur sekolah (9-13 tahun)	63	100%
Jenis kelamin		
Laki-laki	30	47,6%
Perempuan	33	52,4%
Kelas		
Kelas IV	23	36,5%
Kelas V	20	31,7%
Kelas VI	20	31,7%
Total	63	100%

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Personal Hygiene Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Di Sekolah Dasar Inpres Lanraki 2 Makassar Tahun 2018

Perilaku	f	%
Pre test		
Baik	25	39,7%
Kurang	38	60,3%
Post test		
Baik	42	66,7%
Kurang	21	33,3%
Total	63	100%

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 5.3c Perbedaan Perilaku Personal Hygiene Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan Dengan Media Video Di Sekolah Dasar Inpres Lanraki 2 Makassar Tahun 2018

	N	Nilai Rata-rata	Std. Deviasi	P
Pre test	63	1,60	0,49	0,000
Post test	63	1,33	0,47	

Sumber : Uji Wilcoxon

DISKUSI

A. Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media video terhadap perilaku sebelum dilakukan personal hygiene pada siswa SD

Berdasarkan hasil penelitian pada 63 responden diketahui bahwa sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan dengan media video terhadap perilaku personal hygiene sebagian besar perilaku kurang baik sebanyak 38 siswa/siswa (60,3).

Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh (Notoatmodjo, 2010). Perilaku merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu

terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Silviana (2013) "Tentang perilaku personal hygiene pada pemulung di TPA kedaung wetan tangerang" yaitu sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan dengan media video terhadap perilaku terdapat 15 responden (100%) perilaku kurang baik.

Maka peneliti berasumsi bahwa, perilaku kurang baik 25 siswa/siswi (39,7%). Hal ini disebabkan masih kurang banyak pengetahuan tentang personal hygiene yang didapatkan sehingga siswa/siswi tidak mengetahui pentingnya personal hygiene dan perilaku baik 38 siswa/siswi (60,3%). Hal ini disebabkan karena siswa/siswi sudah mengetahui

pentingnya personal hygiene dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

B. Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media video terhadap perilaku sesudah dilakukan personal hygiene pada siswa SD

Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan media video terhadap perilaku personal hygiene didapatkan hasil yang cukup baik yaitu adanya peningkatan perilaku baik 42 siswa/siswi (66,7%), dan perilaku kurang baik 21 siswa/siswi(33,3%). Hal ini menunjukkan ada peningkatan perilaku personal hygiene setelah diberikan penyuluhan, dimana pada perilaku kurang baik pre test 38 siswa/siswi (60,3) setelah perlakuan ada peningkatan perilaku baik sebanyak 42 siswa/siswi (66,7).

Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh(Notoadmojo, 2010) perilaku manusia merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang berwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan : berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan). Sesuai dengan batasan ini, perilaku kesehatan dapat di rumuskan sebagai bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap tentang kesehatan. Perilaku aktif dapat dilihat, sedangkan perilaku pasif tidak tampak, seperti pengetahuan, persepsi, atau motivasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Silviana (2013) "Tentang perilaku personal hygiene pada pemulung di TPA kedaung wetan tangerang" yaitu sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan media video terhadap perilaku terdapat 13 responden (86,7) perilaku baik,terdapat 2 responden (13,7) perilaku kurang baik.

C. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan media video terhadap perilaku sebelum dan sesudah dilakukan personal hygiene pada siswa SD

Perbedaan perilaku sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan dengan media video terhadap perilaku personal hygiene pada siswa SD Di Sekolah Dasar Inpres Lanraki 2 Makassar tahun 2018. Sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan dengan media video terhadap perilaku personal hygiene terdapat 25 responden (39,7) perilaku baik, terdapat 38 responden (60,3) perilaku kurang baik. Sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan media video

terhadap perilaku personal hygiene terdapat 42 responden (66,7) perilaku baik, terdapat 21 responden (33,3) perilaku kurang baik.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji wilcoxon didapatkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan hasil ini memperlihatkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan media video terhadap perilaku personal hygiene efektif dilakukan. Penyuluhan kesehatan adalah bagian dari pendidikan kesehatan yang merupakan suatu proses penyampaian satu pesan atau informasi dari penyuluhan kepada sasaran penyuluhan. Materi yang disalurkan tentu saja berisikan inovasi baru yang oleh penyuluhan dianggap perlu dimiliki serta dijadikan pedoman berperilaku baru oleh sasaran.

Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh (Notoatmodjo, 2003). Penyuluhan dan bimbingan merupakan bagian dari pendidikan kesehatan yaitu suatu usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan atau perilaku untuk mencapai kesehatan yang optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok eksperimen setelah dilakukan penyuluhan memiliki tingkat pengetahuan pada kategori baik yaitu sebanyak 32 responden (88.97%) sedangkan sebagian besar responden pada kelompok eksperimen setelah dilakukan penyuluhan memiliki sikap pada kategori baik yaitu sebanyak 34 responden (94.4%). Hal ini dikarenakan adanya informasi yang masuk melalui penyuluhan sehingga mempengaruhi pengetahuan dan sikap siswa.

Cecep Kustandi (2013 : 64) Mengungkapkan bahwa media video dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

Personal hygiene atau kesehatan pribadi adalah upaya individu dalam memelihara kebersihan diri yang meliputi kebersihan rambut, telinga, gigi dan mulut, kuku, kulit dan kebersihan dalam berpakaian dalam mengingatkan kesehatan yang optimal (effendi, 1997 dalam Asutiningsih, 2006).

Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus

diperhatikan karena kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. Kebersihan itu sendiri data di pengaruhi oleh nilai individu an kebiasaan. Hal-hal yang sangat berpengaruh itu di antara kebudayaan, social, keluarga, pendidikan, persepsi seseorang terhadap kesehatan serta tingkat perkembangan.

Penelitian yang dilakukan Intan Silviana Mustikawati 2013 dengan judul Perilaku personal hygiene pada pemulung di TPA kedaung wetan tangerang Metode penelitian adalah cross sectional dengan jumlah sampel sebanyak 66 orang, diambil melalui purposive sampling. Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (65%), berumur 15-49 tahun (77,3), berlatar pendidikan tidak tamat SD (93,94%), berpenghasilan Rp.500.000-Rp.999.000 (56,06%). Hasil penelitian menunjukan bahwa 55 orang pemulung (83,3%) memiliki perilaku personal hygiene yang baik, dan tidak adanya hubungan antara jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan tingkat penghasilan dengan perilaku personel hygiene pada pemulung di TPA kedaung wetan tangerang

Peneliti berasumsi berdasarkan hasil penelitian ini bahwa Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan media video terhadap perilaku personal hygiene didapatkan hasil yang cukup baik yaitu adanya peningkatan perilaku baik 42 siswa/siswi (66,7), dan perilaku kurang baik 21 siswa/siswi(33,3). Hal ini menunjukan ada peningkatan perilaku personal hygiene setelah diberikan penyuluhan, dimana pada perilaku kurang baik pre test 38 siswa/siswi (60,3) setelah perlakuan ada peningkatan perilaku baik sebanyak 42 siswa/siswi (66,7).

SIMPULAN

1. Sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan dengan media video terhadap perilaku personal hygiene kepada siswa/siswi di dapatkan data bahwa siswa/siswi sebagian besar memiliki perilaku personal hygiene kurang baik dan siswa/siswi memilki perilaku personal hygiene yang baik.
2. Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan media video terhadap perilaku personal hygiene ke pada siswa/siswi didapatkan hasil yang baik yaitu adanya peningkatan siswa/siswi yang memilki perilaku personal hygiene dan siswa/siswi yang memiliki perilaku personal hygiene yang kurang baik.
3. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan media video terhadap perilaku

personal hygiene pada siswa/siswi kelas IV, V, dan VI di SD lanraki 2 makassar. Dibuktikan dengan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima

SARAN

1. Bagi SD Inpres Lanraki 2
Perlu dilakukanya penyuluhan dan konseling kepada siswa/siswi mengenai *personal hygiene*, dan mengevaluasi pelaksanaan *personal hygiene* sehingga bermanfaat untuk meningkatkan perilaku *personal hygiene* sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
2. Bagi Peneliti
Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai *personal hygiene* dengan dihubungkan terhadap variabel lain.

REFERENSI

- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arsyad Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Andi Prastowo. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : Diva Press.
- Basyar, Nauval Andini. (2015) *Pengaruh Pemberian Remunerasi dan motivasi terhadap kualitas pelayanan pajak (Menurut Persesi Pegawai Pajak) Pada KPP Pratama Bandung Cicadas*.
- Bimo, Walgito. 2010. *Pengantar Psikolog Umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Cheppy Riyana. (2007 : 8 – 11). *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Chadijah, Sumolang, Veridiana. 2014. *Hubungan Pengetahuan, Perilaku, dan Sanitasi Lingkungan dengan Angka Kecacangan Pada Anak Sekolah Dasar di Kota Palu*
- Daryanto, (2010). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media.
- Emilia, E., 2008. *Pengembangan Alat Ukur Pengetahuan, Sikap dan Praktek pada Gizi Remaja*. Diakses 23 Mei 2012.
- Eriska Riyanti (2005). *Pengenalan Dan Perawatan Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini Disajikan Pada Seminar Sehari Kesehatan-Psikologi Anak Minggu, 29 Mei 2005 di Gedung Lab. Klinik Utama Pramita*

- Hidayat, A.A. 2007, *Metode Penelitian Keperawatan dan teknik Analisa Data*. Penerbit Salemba medika.
- Kozier, Erb. 2009. *Buku ajar praktik keprawatan klinis: ed 5*. Jakarta: EGC.
- Mustikawati, (2013). *Perilaku Personal Hygiene Pada Pemulung di TPA Keadung Wetan Tangerang*. Universitas Esa Unggul, Jakarta
- Novil, (2010). *Perayaan Hari Cuci Tangan Sedunia* diakses tanggal 15 desember 2013
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta. 2012. H. 131 – 207
- Notoatmodjo S, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta :Rineka Cipta
- Nursalam 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3* : Jakarta Salemba Medika.
- Nurfallah, Yuniarramah, Apriyanto. 2014. *Efektivitas Metode Peragaan dan Metode Video Terhadap Pengetahuan Penyikatan Gigi Pada Anak Usia 9-12 Tahun di SDN Keraton 7 Martapura*. Universitas Lambung Mangkurat
- Perry, potter. 2006. *Fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik*. Jakarta: EGC.
- Rachmayanti. 2013. *Penggunaan Media Panggung Boneka Dalam Pendidikan Personal Hygiene Cuci Tangan Menggunakan Sabun di Air Mengalir*. Universitas Airlangga Surabaya
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Syahadat, 2013. *Pelatihan Regulasi Emosi Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Pada Anak*
- Seran, Palandeng, Kallo. 2015. *Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Demam Tipoid di Wilayah Kerja Puskesmas Tumaratas*. Univertsias Sam Ratulangi
- Setiawan, Asmarani, Sari. 2017. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video dan Bernyanyi Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa TK PKK Indriarini Yogyakarta*
- Tarwoto, Wartonah (2004). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan. Edisi ketiga*. Jakarta : Salemba Meidika.